

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan digunakan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:38).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *Return on assets* (ROA), *Financing to deposit ratio* (FDR), *Capital adequacy ratio* (CAR), dan pengeluaran dana zakat pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2018-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2019:1-2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah yang berbasis pada ciri-ciri keilmuan, yakni rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal dan dapat dipahami oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain bisa mengamati dan mengetahuinya. Sistematis berarti proses penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan desain survei untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan mengenai variabel-variabel keuangan. Sesuai dengan definisi (P. D. Sugiyono, 2019:15) metode kuantitatif adalah: “metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data melalui data melalui instrumen penelitian. Analisis data dilakukan secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya” Menurut (Sugiyono, 2019:36) metode penelitian survei adalah:

“metode penelitian survei merupakan pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kejadian di masa lalu atau saat ini, terkait dengan keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, serta hubungan antar variabel. Metode ini juga bertujuan untuk menguji beberapa hipotesis mengenai variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.”

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut, karakteristik, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, atau aktivitas yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019:55). Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu:

a. Variabel Independen (X)

Menurut (Ridha, 2017:66) Variabel ini sering disebut variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia, istilah tersebut biasa disebut

dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat (dependen) atau yang mengakibatkan munculnya variasi dalam data. Istilah lain untuk variabel ini adalah variabel eksogen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen yaitu *Return on assets*, *Financing to deposit ratio*, dan *Capital adequacy ratio*.

b. Variabel Dependen (Y)

Menurut (Ridha, 2017:66), Variabel dependen juga disebut sebagai variabel, output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa indonesia disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat disebut juga sebagai variabel endogen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu pengeluaran dana zakat (Y).

Pengoperasian variabel penelitian dalam penelitian ini dianggap sebagai acuan utama bagi proses penelitian yang akan dilakukan. Operasionalisasi variabel-variabel penelitian tercantum dalam tabel 3.1 guna memperjelas penggunaan variabel-variabel tersebut.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
<i>Return on assets</i> (X1)	<i>Return on assets</i> (ROA) merupakan rasio keuangan rasio yang menunjukkan seberapa besar peran aset dalam menghasilkan laba bersih (Hery, 2016:193)	$\frac{\text{Net Income}}{\text{Average Total Assets}} \times 100\%$ (AICPA, 2016:77)	Rasio

<i>Financing to deposit ratio</i> (X2)	<i>Financing to deposit ratio</i> (FDR) adalah ukuran yang menunjukkan seberapa besar dana dari pihak ketiga yang disalurkan oleh bank syariah untuk pembiayaan (Muhammad, 2015:265)	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Simpanan}} \times 100\%$ (Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 18/SEOJK.03/24/2015)	Rasio
<i>Capital adequacy ratio</i> (X3)	<i>Capital adequacy ratio</i> (CAR) adalah modal minimum yang harus disediakan bank, yang dihitung berdasarkan risiko aset secara luas, termasuk aset dalam neraca dan administratif, tercermin dari kewajiban kontijen dan komitmen bank kepada pihak ketiga, serta risiko pasar (Peraturan Bank Indonesia NO 9/13/PBI/2007)	$CAR = \frac{\text{Modal sendiri}}{ATMR} \times 100\%$ SE BI Nomor 13/24/DPNP	Rasio
Zakat (Y)	zakat merupakan kewajiban bagi seseorang muslim untuk menyalurkan sebagian hartanya kepada orang-orang yang berhak menerimanya sesuai dengan ajaran hukum islam (UU No. 23 tahun 2011 pasal 1 ayat 2)	$\text{Laba setelah pajak} \times 2,5\%$ (Batubara, 2012:214)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder, yang merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau dicatat dari pihak lain (Sugiyono, 2019:213).

Sumber data sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini diambil dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) serta dari situs resmi masing-masing Bank Umum Syariah di Indonesia yang mencakup *annual report* untuk periode 2018 hingga 2023.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Pengertian Populasi menurut Sugiyono (2016:80) dalam Silviani (2022) menunjukkan bahwa konsep ini memiliki cakupan yang sangat luas. Tidak terbatas pada manusia, populasi dapat merujuk pada segala sesuatu yang memiliki karakteristik unik yang ingin diteliti. Selain itu, populasi bukan hanya tentang kuantitas, melainkan juga kualitas atau sifat-sifat yang melekat pada objek atau subjek penelitian.

Perlu diketahui bahwa populasinya terdiri dari Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan jumlah total 13 BUS, yaitu:

Tabel 3. 2
Populasi Bank Umum Syariah di Indonesia yang Terdaftar di OJK

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Indonesia
2	PT. BCA Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah

5	PT. Bank Mega Syariah
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah
7	PT. Bank Bukopin Syariah
8	PT. Bank Aladin Syariah
9	PT. Bank Aceh Syariah
10	PT. BPD Riau Kepri Syariah
11	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
12	PT. Bank Jabar Banten Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber: (Otoritas Jasa Keuangan, 2023)

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:131). Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:136-138), *purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Kriteria *Purposive Sampling*

Kriteria	Jumlah
Bank Umum Syariah yang sudah terdaftar di OJK antara tahun 2018 dan tahun 2023	13
Bank Umum Syariah yang telah memublikasikan laporan keuangannya selama periode tersebut.	(0)
Bank Umum Syariah yang telah memublikasikan data mengenai pengeluaran zakat perusahaan mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2023.	(6)
Total Perusahaan:	7

Beberapa kriteria *purposive sampling* tersebut, dari total 7 Bank Umum Syariah, secara keseluruhan telah memenuhi syarat untuk menjadi sampel pada penelitian ini.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Syariah Indonesia
2	PT. Bank Muamalat Indonesia
3	PT. Bank Victoria Syariah
4	PT. Bank Mega Syariah
5	PT. Bank Panin Dubai Syariah
6	PT. Bank Aceh Syariah
7	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

3.2.4 Model Penelitian

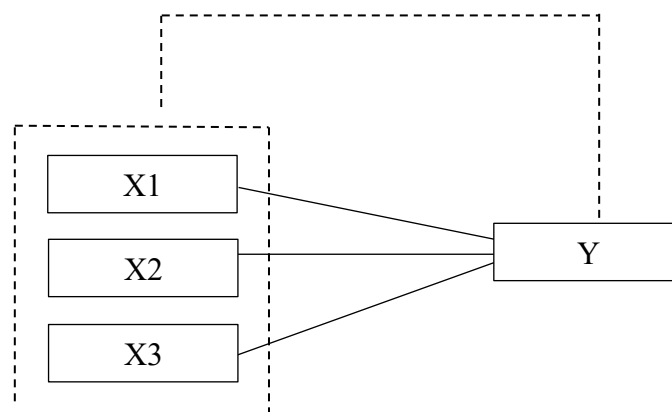
Model hubungan antar variabel merupakan hasil dari kerangka berpikir yang disusun berdasarkan teori tertentu, yang menggambarkan hubungan antara variabel yang akan diteliti. Model ini juga mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis yang ada, dan teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2019:61).

Sesuai dengan judul proposal penelitian yang akan diteliti oleh penulis yaitu “Pengaruh *Return on assets*, *Financing to deposit ratio*, dan *Capital adequacy ratio* Terhadap Pengeluaran Dana Zakat (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar Di Ojk Tahun 2018-2023)”, maka untuk menjabarkan pengaruh antara

variabel X dan variabel Y, maka model penelitian yang digunakan adalah model regresi data panel.

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang terdiri dari variabel independen yaitu *Return on assets* (X1), *Financing to deposit ratio* (X2), *Capital adequacy ratio* (X3), dan variabel dependen yaitu dana zakat (Y).

Adapun Model dalam penelitian ini sebagai berikut:



Keterangan:

X1 = ROA

X2 = FDR

X3 = CAR

Y = Dana Zakat

— = Secara Parsial

- - - = Secara Bersama-sama

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah pengumpulan dan interpretasi data, sehingga informasi tersebut menjadi lebih mudah dipahami

(Sugiyono, 2019:226). Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, menggunakan aplikasi pengolah data Eviews.

3.2.5.1 Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2016:251) menjelaskan bahwa data panel merupakan kombinasi dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* mengacu pada data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk individu tertentu (seperti emiten), sedangkan data *cross section* adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu untuk banyak individu. Dari sudut pandang analisis, data panel bermanfaat untuk mengamati perbedaan karakteristik antar individu selama beberapa periode dalam penelitian. Analisis regresi pada data panel bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Return on assets*, *Financing to deposit ratio*, dan *Capital adequacy ratio* terhadap pengeluaran dana zakat Bank Umum Syariah. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it}	: Dana zakat BUS i pada tahun ke- t
α	: Konstanta atau <i>intercept</i>
X_{1it}	: <i>Return On Assset</i> BUS i pada tahun ke- t
X_{2it}	: <i>Financing to deposit ratio</i> BUS i pada tahun ke- t
X_{3it}	: <i>Capital adequacy ratio</i> BUS i pada tahun ke- t
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$	: Koefisien regresi masing-masing variabel independen
e_{it}	: Error term

3.2.5.2 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel melibatkan penggunaan data yang merupakan kombinasi dari data *time series* dan *cross section* (Widarjono, 2020). Dalam analisis

ini, seringkali terjadi variasi nilai intersep (ketika Y berada pada $X=0$) dan kemiringan (koefisien regresi) antara masing-masing perusahaan dan periode waktu. Oleh karena itu, penting untuk memperkirakan model persamaan regresi data panel. Ada tiga model utama dalam regresi data panel, yaitu:

1. *Common Effect Model*

Model ini merupakan pendekatan paling dasar dalam model data panel yang mengkombinasikan data *time series* dan *cross-section*. Dalam model ini, tidak ada perhatian khusus pada dimensi waktu atau individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan tetap konsisten sepanjang periode waktu tersebut. Metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Squares* (OLS) untuk mengestimasi model data panel. Persamaan untuk model *common effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- X : Variabel Independen
- β : Koefisien Regresi
- e : *Error Terms*
- t : Periode Waktu
- I : *Cross Section*

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan adanya variasi efek di antara individu. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan melalui interpretasi yang berbeda. Untuk

mengestimasi model data panel dengan efek tetap, teknik variabel *dummy* dapat digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan intersep antar perusahaan, yang mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam budaya kerja, manajemen, dan intensitas. Namun, kemiringan (*slope*) tetap sama di seluruh perusahaan. Model estimasi ini dikenal sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV). Persamaan untuk model efek tetap dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y_{it} : Variabel Dependen
- α : Konstanta
- X : Variabel Independen
- β : Koefisien Regresi
- e : *Error Terms*
- t : Periode Waktu
- I : *Cross Section*

3. *Random Effect Model*

Model ini bertujuan untuk memperkirakan data panel dimana variabel gangguan dapat memiliki hubungan baik antara waktu maupun antar individu, dengan perbedaan intersepsi yang diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Dalam model ini, konstanta bersifat acak, yang memberi mereka keuntungan dalam mengatasi heteroskedastisitas. Model ini dikenal sebagai teknik *Error Component Model* (ECM) atau *Generalized*

Least Squares (GLS) karena residunya terdiri dari dua komponen.

Persamaan untuk model efek acak dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \omega_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} : Variabel Dependen

α : Konstanta

X : Variabel Independen

ω : *Error Terms*

t : Periode Waktu

I : *Cross Section*

3.2.5.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk menentukan model yang paling sesuai dalam analisis regresi data panel, terdapat tiga pengujian yang perlu dilakukan, yaitu uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (Basuki & Prawoto, 2016:252). Berikut adalah penjelasan lengkap mengenai ketiga pengujian pemilihan model tersebut:

1. Uji Chow atau Uji Signifikan F

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang lebih sesuai dalam mengestimasi data panel, antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas pada cross section $F < 0,05$, maka *fixed effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.
- Jika probabilitas pada cross section $F > 0,05$, maka *common effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

2. Uji *Hausman*

Pengujian statistik yang bertujuan untuk memilih antara *fixed effect model* atau *random effect model* yang paling tepat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika probabilitas $< 0,05$, maka *fixed effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.
- Jika probabilitas $> 0,05$, maka *random effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

3. Uji *Lagrange Multiplier* (LM-test)

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah *common effect model* atau *random effect model* yang lebih tepat. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi pada both $< 0,05$, maka *random effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.
- Jika nilai signifikansi pada both $> 0,05$, maka *common effect model* dipilih sebagai model yang lebih baik.

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, penulis memanfaatkan data sekunder, sehingga penting untuk melakukan pengujian asumsi klasik guna memastikan keakuratan model. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk menilai kelayakan model regresi yang diterapkan dalam penelitian. Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas, serta untuk memastikan bahwa data yang diperoleh mengikuti distribusi normal

(Priyatno, 2023). Metode yang digunakan untuk menganalisis regresi data panel adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Keputusan mengenai normalitas distribusi dapat diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka distribusi model regresi dianggap normal.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka distribusi model regresi dianggap tidak normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, dapat dilakukan pengujian dengan memperhatikan:

- a. Jika nilai korelasi $< 0,8$ untuk setiap variabel, maka tidak terjadi multikolinieritas.
- b. Jika nilai korelasi $> 0,8$ untuk setiap variabel, maka multikolinieritas mungkin terjadi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan variasi residual antara satu pengamatan dan pengamatan

lainnya dalam model regresi. Jika variasi residual antara pengamatan tetap, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika terjadi variasi yang berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kesamaan variasi atau homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara:

- a. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka heteroskedastisitas terjadi.

3.2.5.5 Koefisiensi Determinasi

Menurut Gujarati (2012: 172), koefisien determinasi adalah ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana kesesuaian atau akurasi antara nilai yang diprediksi oleh garis regresi dan data sampel. Setelah mengetahui nilai koefisien korelasi, koefisien determinasi dapat diperoleh dengan cara mengkuadratkannya. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol), ini menunjukkan bahwa pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen semakin lemah.
- Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati satu, ini berarti bahwa semua variabel independen dalam model regresi hampir memberikan seluruh

informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen, atau dengan kata lain, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memeriksa apakah koefisien regresi yang diperoleh signifikan atau tidak. Yang dimaksud dengan signifikan adalah ketika suatu koefisien regresi secara statistik berbeda dari nol. Jika koefisien tersebut sama dengan nol, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Proses pengujian ini dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penentuan tingkat signifikansi, pelaksanaan uji signifikan, dan akhirnya penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Hipotesis Parsial

Ho : $\beta_1 < 0$; $i = 1, 2, \text{ dan } 3$ ROA (*Return on assets*), FDR (*Financing to deposit ratio*), dan CAR (*Capital adequacy ratio*) secara parsial tidak berpengaruh positif terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Ha : $\beta_1 \geq 0$; $i = 1, 2, \text{ dan } 3$ ROA (*Return on assets*), FDR (*Financing to deposit ratio*), dan CAR (*Capital adequacy ratio*) secara parsial berpengaruh positif

terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

b. Hipotesis Bersama-sama

Ho : $\beta_1 = 0$ ROA (*Return on assets*), FDR (*Financing to deposit ratio*), dan CAR (*Capital adequacy ratio*) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

Ha : $\beta_1 \neq 0$ ROA (*Return on assets*), FDR (*Financing to deposit ratio*), dan CAR (*Capital adequacy ratio*) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran zakat pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2023

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Pada penelitian ini, tingkat signifikansi ditentukan sebesar 95%, yang berarti terdapat toleransi kesalahan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi ini merupakan standar yang umum digunakan dalam penelitian sosial, karena dianggap cukup representatif untuk menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikan

a. Uji Parsial (Uji T)

Analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

b. Uji Bersama-sama (Uji F)

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen secara kolektif terhadap variabel dependen, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel independen secara

kolektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel independen secara kolektif memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah:

- H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas, penulis akan melakukan analisis kuantitatif. Dari analisis tersebut, akan ditarik kesimpulan mengenai apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.